

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Budaya

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sanskreta yaitu *buddhaya*. Yang juga merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal), diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan akal budi manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut culture, yang berasal dari kata Latin *colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata culture juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya adalah pikiran, akal budi, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar diubah, serta keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya (Departemen Pendidikan RI. 2008:214).

Berikut pengertian budaya menurut beberapa Ahli :

- a. Menurut C Wissler, C Kluckhohn, A Davis, A Hoebel: budaya adalah segala perilaku yang perlu dibiasakan melalui proses pembelajaran.
- b. Menurut Bakker: kebudayaan adalah proses penciptaan, sosialisasi, dan pengolahan nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini mencakup upaya membudayakan bahan baku alam dan produk yang dihasilkan darinya. Dalam konteks materi alam baik dalam kaitannya dengan diri sendiri

maupun dengan lingkungan fisik dan sosial, nilai-nilai diidentifikasi dan dikembangkan hingga mencapai tahap kesempurnaan, mensosialisasikan alam, menghormati manusia, dan meningkatkan hubungan antara individu dengan manusia dan lingkungannya sehingga tercipta satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

- c. Menurut EB Tylor (1871): antropolog asal Indonesia ini mengartikan kebudayaan sebagai gagasan, perasaan, tingkah laku, dan kreativitas yang dihasilkan manusia dalam kehidupan sosial masyarakat dan diperoleh melalui pembelajaran, seperti di SMA/MA.
- d. Talcott Parsons menyatakan bahwa kebudayaan adalah suatu sistem menyeluruh tentang cara-cara dan aspek-aspek yang memberi makna pada tingkah laku kebahasaan, tingkah laku ritual, dan berbagai tingkah laku serta tindakan lain dari masyarakat yang berbeda-beda dalam berinteraksi satu sama lain.

B. Unsur-unsur Kebudayaan

Secara umum ada tujuh unsur budaya, yaitu :

e. Bahasa

Salah satu kelebihan manusia adalah kita dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Esensi bahasa adalah komunikasi. Perkembangan bahasa, termasuk lisan, tulisan, dan gerak tubuh (Isyarat), berbeda-beda antara satu budaya dan budaya yang lain. Oleh karena itu, bahasa adalah unsur kebudayaan universal yang dikembangkan oleh masyarakat karena adanya kebutuhan untuk

berkomunikasi yang baik dengan semua orang baik di luar maupun di dalam kelompoknya.

f. Sistem Pengetahuan

Pengetahuan berkaitan dengan keingintahuan alamiah manusia. Rasa ingin tahu manusia membuahkan pengetahuan yang lebih banyak. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang dirasakan manusia melalui indranya. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengamatan, penalaran, intuisi, dan melalui kehendak Tuhan. Perkembangan ilmu pengetahuan yang logis dan sistematis melahirkan ilmu pengetahuan.

g. Organisasi Sosial

Sistem organisasi sosial meliputi sistem organisasi negara dan sistem pemerintahan. Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Interaksi antar manusia menghasilkan suatu organisasi sosial yang menguntungkan bagi anggota organisasi masyarakat. Sistem sosial ini mencakup segala hal mulai dari sistem kekerabatan (keluarga) hingga organisasi sosial yang lebih besar, seperti asosiasi, perhimpunan dan akhirnya sampai pada sebuah negara.

h. Sistem peralatan dan Teknologi

Dalam menjalani kehidupan, manusia membutuhkan berbagai perangkat untuk memudahkan hidupnya. Selain itu, berbagai perangkat pun diciptakan, dari yang sederhana hingga yang modern, peralatan rumah tangga, manufaktur, transportasi, dan berbagai bentuk teknologi pun semakin canggih.

i. Sistem Religi

Pengertian sistem kepercayaan selanjutnya diartikan sebagai agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sistem kepercayaan mengacu pada kekuatan di luar manusia., yakni Kepercayaan terhadap dewa-dewa, animisme, dinamisme, dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan bukti adanya unsur keagamaan dalam budaya. Unsur ini hadir dalam setiap budaya, namun dalam bentuk yang berbeda.

j. Kesenian

Seni erat kaitannya dengan rasa keindahan yang dimiliki semua orang dan semua masyarakat. Estetika ini memunculkan berbagai bentuk seni yang berbeda antara budaya satu dengan budaya lainnya.

Konsep tentang kebudayaan dan unsur-unsur kebudayaan ini akan digunakan untuk membahas kebudayaan Suku abuy. Suku Abui adalah sebuah suku yang terletak di Pulau Alor, Nusa Tenggara Timur, nilai budaya pada suku ini masih sangat Kental, baik itu dalam cara hidup masyarakat, tradisi-tradisi, juga gaya hidup mereka.

C. Kesenian

Kesenian berasal dari kata seni, Kesenian mempunyai nilai keindahan, dan segala sesuatu yang mempunyai nilai keindahan disebut seni. Menurut kamus KBBI, seni rupa adalah suatu karya yang dihasilkan dengan keterampilan yang luar biasa, misalnya seni tari, seni lukis, atau

seni pahat dan musik. KBBI juga mengartikan seni sebagai kemampuan pikiran untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa).

Berikut adalah pengertian kesenian menurut para ahli, yaitu :

k. Kottak

Menurut Kottak, seni adalah hasil ekspresi, kualitas, keindahan alam, dan segala sesuatu yang melampaui penggolongan benda dan subjek menurut kriteria keaslian atau estetikanya.

l. Kuntjaraningrat

Seni merupakan suatu kompleks dari berbagai gagasan, norma, konsep, nilai dan peraturan, suatu kompleks kegiatan dan tindakan yang berasal dari manusia itu sendiri dan pada umumnya berbentuk berbagai artefak.

m. William A. Haviland

Seni adalah suatu keseluruhan sistem yang melibatkan proses pemanfaatan imajinasi manusia secara kreatif dalam sekelompok orang dengan budaya tertentu.

n. J J Hogman

Seni terdiri dari beberapa elemen: ide, aktivitas, dan artefak.

o. Irving Stone

Seni merupakan kebutuhan pokok. Seperti roti dan mantel musim dingin yang hangat. Mereka menganggap seni sebagai sebuah kemewahan, dan pikiran mereka tidak sempurna.

p. Ki Hajar Dewantara

Seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari emosi kehidupan dan merupakan suatu hal yang indah..

q. Junus Melaratoa

Seni menghadirkan ruang-ruang diskursif dan pengaruh-pengaruh yang menjadi bagian dari susunan budaya masyarakat.

Seni dan budaya memiliki hubungan yang sangat erat. Kebudayaan memegang peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi seni. Berikut adalah macam-macam Seni:

a) Seni Musik

Seni musik merupakan seni yang dirasakan melalui nada, ritme, melodi, notasi, harmonisasi suara atau musik sebagai unsur utama didalamnya

b) Seni Tari

Seni Tari merupakan seni yang mengandalkan gerak tubuh manusia dengan pola tertentu sebagai unsur utama.

c) Seni Teater

Seni Teater merupakan seni yang memvisualisasikan imajinasi atau menggambarkan buah pikir seseorang. Hasil imajinasi tersebut berhubungan dengan perilaku makhluk hidup, baik secara individu maupun kelompok.

d) Seni Sastra

Merupakan seni yang dinikmati dengan melihat dan mendengar, melalui sastra seseorang bisa mengungkapkan kata dan perasaan dengan cara yang indah.

e) Seni Rupa

Seni rupa merupakan seni yang dapat dinikmati melalui penglihatan atau visual. Jenis seni yang satu ini fokus pada karya yang memiliki wujud dan rupa yang diekspresikan dalam bentuk lukisan, gambar, patung, kerajinan tangan, multimedia, dan lain-lain.

Konsep tentang kesenian dan jenis-jenis ini akan digunakan untuk membahas Nilai kesenian budaya yang ada dalam tarian-tarian dari suku ini yang masih bersifat Tradisional, meskipun seiring berjalannya waktu sudah ditemukan banyak modifikasi dalam nyanyian dan tarian dalam lagu ini.

D. Seni Musik

Pengertian Seni Musik diartikan sebagai bidang keilmuan atau aliran seni yang menggunakan nada dan suara atau kombinasi hubungan temporal untuk menyampaikan ekspresi, pesan, atau nilai-nilai seni kepada orang lain dalam satu kesatuan dan kesinambungan. Jadi pengertian seni musik adalah sebuah cabang seni yang lebih fokus mengutamakan penggunaan harmoni, melodi, irama, tempo, dan vokal sebagai sarana menyampaikan nilai-nilai seni itu sendiri dari seniman atau pembuat seni kepada orang lain atau penikmat seni.

Berikut pengertian seni Musik berdasarkan pendapat para ahli, yaitu :

- a) Pengertian seni musik menurut Aristoteles adalah suatu karya musik dengan keterampilan dan daya pengembangan yang timbul dari penginderaan melalui rangkaian nada dan melodi yang mempunyai warna penciptanya..
- b) Menurut Sylado, pengertian seni musik adalah suatu bentuk fantasi dan perwujudan hidup dari kumpulan suara Sang Pencipta dengan menggunakan suara musik dengan timbre yang penuh perasaan sehingga dapat menggerakkan hati pendengarnya.
- c) Pengertian seni musik menurut para lexicographer adalah ilmu seni yang menggabungkan unsur-unsur vokal, nada suara, dan instrumental yang berirama dan majemuk dengan melodi dan harmoni untuk mengekspresikan sesuatu dari pencipta seni yang emosional.

Keberadaan seni musik memiliki sejarah dan perjalanan yang panjang, bahkan sudah ada sejak zaman manusia lahir pertama kali di muka bumi. Seni musik ini kemudian berkembang pesat hingga populer sampai sekarang.

Berikut unsur-unsur seni musik, Yaitu:

1) Irama

Irama adalah tempo dalam setiap ketukan yang memberi aksen yang beraturan dan berpola

2) Melodi

Melodi merupakan panjang, pendek, tinggi dan rendahnya sebuah nada yang ada dalam musik

3) Birama

Birama atau ketukan sangat berguna dalam musik, karena menentukan kestabilan sebuah lagu, biasanya ada birama 2/4, 3/4, dan 4/4

4) Harmoni

Harmoni berkaitan dengan keselarasan bunyi. Secara teknis, harmoni melibatkan peran kombinasi nada, susunannya, dan hubungannya dengan bentuk keseluruhan. Harmoni mencakup unsur nada dan akord, dan mengacu pada susunan nada yang menghasilkan suara yang bagus bila dimainkan bersama-sama.

5) Tempo

Tempo mengacu pada seberapa cepat atau lambat musik atau lagu bergerak. Tempo bisa dikatakan sebagai ukuran kecepatan ritme sebuah lagu. Oleh karena itu, semakin tinggi tempo suatu lagu, maka semakin cepat pula lagu tersebut diputar. Alat ukur tempo adalah metronom, dan satuan ukur penentuan tempo adalah ketukan.

6) Tangga Nada

Tangga Nada adalah serangkaian nada yang disusun dalam urutan tertentu dan menjadi dasar sebagian besar musik. Tangga nada digunakan untuk menciptakan melodi, harmoni, dan akord dalam

musik. Biasanya, tangga nada dimulai dengan nada dasar (tonik) yang diikuti dengan serangkaian nada lain dalam urutan tertentu.

7) Dinamika

Dinamika mencakup volume dan intensitas musik. Hal ini bervariasi dari pelan hingga keras, menciptakan nuansa dan emosi yang berbeda. Dinamika dibandingkan unsur lainnya merupakan unsur yang paling jelas mengungkapkan perasaan dan emosi yang terkandung dalam sebuah karya musik. Dinamika dapat menunjukkan suatu karya musik yang mengandung perasaan dan emosi seperti sedih, gembira, gembira, agresif, datar, dan sebagainya.

Selain unsur-unsur di atas, seni musik juga dibagi atas beberapa jenis, yaitu :

1) Musik Tradisional

Musik tradisional adalah musik yang merupakan hasil warisan secara turun temurun dari nenek moyang dan terus dijaga dan dilestarikan agar tidak hilang oleh perkembangan modern. Di Indonesia, masing-masing daerah memiliki tarian atau nyanyian khas masing-masing yang masih diteruskan di pertahankan dan dilestarikan.

2) Musik Modern

Seiring berkembangnya zaman, musik mengalami banyak perubahan hingga kini dikenal dengan musik Modern, musik modern merupakan musik yang mengalami banyak pembaharuan, baik itu teknologi maupun

nilai budaya. Salah satu contoh musik modern saat ini yaitu alat Musik DJ.

3) Musik Kontemporer

Berbeda dengan Musik Tradisional dan Musik Modern, musik ini memiliki nada yang lebih kompleks dengan bunyi yang bervariasi, bahkan jenis musik menggunakan instrumental yang tidak hanya berasal dari alat instrumental saja.

Konsep seni musik ini akan digunakan untuk membahas nilai-nilai seni musik yang terkandung dalam makna syair nyanyian Tarian *Lego-lego* suku abuy.

E. Musik Tradisional

Musik tradisional merupakan satu-satunya jenis musik yang merupakan warisan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Menurut Ketut Wisnawa dalam bukunya yang berjudul *Seni Musik Tradisi Nusantara* mengatakan bahwa musik tradisional adalah suatu jenis dari musik yang ada dan berkembang di sebuah daerah tertentu dan jenis musik ini merupakan warisan turun temurun dari generasi ke generasi.

Berikut adalah ciri-ciri musik tradisional di Indonesia

1. Dipelajari secara lisan

Sebagai suatu jenis musik yang merupakan warisan dari nenek moyang, proses belajar atau pewarisan ini biasanya dilakukan secara langsung atau lisan. Generasi yang lebih tua mengajarkan kepada yang lebih muda, kemudian hal tersebut di teruskan lagi ke generasi

selanjutnya, hal tersebut dilakukan dalam upaya mempertahankan musik tradisi tersebut.

2. Anonim

Artinya bahwa pencipta atau pembuat lagu biasanya tidak diketahui atau namanya memang tidak dicantumkan, sehingga biasanya pada lagu-lagu daerah yang tertera pada nama pencipta ditulis NN atau no name.

3. Tidak memiliki notasi

Oleh karena proses pembelajaran yang dilakukan secara lisan, maka lagu ini biasanya tidak memiliki notasi atau partitur musik dan hal ini pun merupakan suatu hal yang tidak terlalu penting.

4. Informal

Musik Tradisional bersifat informal dikarenakan musik ini merupakan bentuk ekspresi atau pesan masyarakat yang dibuat dalam sebuah karya.

5. Pemainnya tidak terspesialisasikan

Sistem yang dikembangkan ketika mempelajari instrumen daerah biasanya bersifat umum. Pelaku musik tradisional belajar memainkan alat musik apa pun dengan gaya musik daerah. Mulailah dengan mempelajari alat musik, dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit. Oleh karena itu, musisi Daerah yang berpengalaman dapat memainkan semua alat musik tersebut.

6. Syair Lagu Berbahasa Daerah

Merupakan syair atau penggalan kalimat dari sebuah nyanyian yang syair atau liriknya utuh menggunakan bahasa daerah setempat. Selain syair dari lagunya yang berbahasa daerah, gaya musik lagu juga harus menunjukkan suatu ciri khas dari daerah tersebut.

Konsep musik tradisional ini akan digunakan untuk membahas tentang nilai tradisional dan budaya yang terdapat dalam syair nyanyian dalam mengiringi tarian *Lego-lego* suku Abuy.

F. Syair Nyanyian Tradisional

Syair merupakan sebuah ungkapan perasaan yang dituangkan kedalam sebuah kata-kata indah, syair biasanya menceritakan tentang sebuah kisah yang berisi tentang dongeng, cerita khayalan, mitos, cerita sejarah dan kenangan.

Dalam sastra Melayu, Syair mengacu pada makna puisi secara umum. Namun Syair ini berubah dan termodifikasi dalam proses perkembangannya, dan puisi tersebut dibentuk sesuai dengan situasi dan keadaan. Syair dikenal sebagai media pengungkapan isi hati seseorang terhadap suatu peristiwa, kejadian, orang, atau emosi.

Berikut pengertian syair menurut para ahli, Yaitu :

r. Menurut Nursinah (1964:54)

Kata syair awalnya dari Arab, yang artinya adalah penyair. Syair yang dimaksud dalam bahasa arab tersebut adalah *Syi'ir* yang artinya puisi karangan dan ikatan yang lirik

s. Menurut Kosasih (2008:14)

Syair merupakan bentuk puisi klasik yang merupakan pengaruh kebudayaan arab.

Syair memiliki Ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Setiap bait terdiri dari empat baris.
- b) Setiap baris terdiri atas 8-14 suku kata.
- c) Tidak memiliki sampiran da nisi (semuanya merupakan isi)
- d) berima akhir a-a-a-a.

Unsur-unsur Syair yaitu :

a) Unsur Intrinsik

- 1. Tema merupakan gagasan pokok yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca melalui puisinya. Tema yang digunakan penyair bermacam-macam. Contohnya seperti kemanusiaan, agama, alam, keindahan, pendidikan, kepribadian, dan lainnya.
- 2. Perasaan adalah apa yang ingin diungkapkan penyair dalam bentuk sifat, sudut pandang, kepribadian, dan lain-lain
- 3. Nada, penekanan, atau tekanan pada isi syair
Ini termasuk ejekan, teguran, lelucon, kegembiraan, kritik, dan kasih sayang.
- 4. Amanat adalah pesan atau nasehat yang ingin disampaikan penyair kepada setiap pembacanya.

Umumnya pesan syair ditafsirkan oleh pembaca menurut pemahamannya masing-masing.

G. Makna

Makna merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu berhubungan dengan segala sesuatu yang kita ucapkan. Makna adalah hubungan antara maksud penutur, pengaruh satuan kebahasaan terhadap pemahaman persepsi dan perilaku manusia, hubungan yang terjalin antar unsur bahasa itu sendiri, serta persamaan atau perbedaan antara suatu bahasa dengan bahasa luar, atau antara suatu bahasa dengan segala sesuatu yang diwakilinya, atau cara bahasa ekspres.

Makna tidak dapat dipisahkan dari obyek yang disampaikan untuk menafsirkan maknanya.

1. Jenis-Jenis Makna

a. Makna Emotif

Makna yang timbul dari reaksi atau sikap penutur terhadap apa yang dipikirkan atau dirasakannya.

b. Makna Konotatif

Makna tersirat muncul dari hubungan antara emosi kita dengan apa yang didengar dan diucapkan

c. Makna Kognitif

Makna kognitif adalah makna yang dimaksudkan oleh acuannya, sehingga unsur kebahasaan begitu erat hubungannya dengan dunia di luar bahasa, benda, atau konsep sehingga tidak dapat dijelaskan berdasarkan analisis terhadap bagian-bagian penyusunnya.

2. Aspek-Aspek Makna

a. Sense (Pengertian)

Aspek ini dapat dicapai apabila penutur atau pengarang dan lawan bicaranya menggunakan bahasa yang sama. Makna atau pengertian disebut juga tema yang berkaitan dengan gagasan atau pesan yang dimaksud. Artinya pemahaman terjadi ketika seseorang mampu memahami maksud orang lain.

b. Feeling (Perasaan)

Aspek makna feeling berkaitan dengan sikap penutur terhadap situasi percakapan. Oleh karena itu, setiap kata mempunyai arti yang berbeda-beda tergantung konteks pada saat percakapan.

c. Tone (Nada)

Aspek nada adalah sikap penutur terhadap lawan bicaranya atau sikap pengarang terhadap pembaca. Dalam aspek makna ini, penutur memilih kata-kata yang sesuai dengan lawan bicara dan penuturnya. Oleh karena itu, hubungan antara pembicara dan pendengar menentukan sikap yang tercermin dalam kata-kata yang digunakan.

d. Intension (Tujuan)

Aspek makna Intension adalah apa yang diungkapkan mempunyai maksud atau tujuan tertentu.

H. Tarian Lego-lego

Tarian *Lego-lego* merupakan tari Tradisional masyarakat Pulau Alor. Tarian ini merupakan tarian yang sudah ada sejak dulu, karena

merupakan warisan budaya, yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi dan masih terjaga hingga sekarang. Tarian *Lego-lego* ini merupakan sebuah tarian yang wajib ditampilkan dalam berbagai acara di pulau Alor, baik upacara adat masyarakat, acara penerimaan atau penjemputan tamu, acara peletakan batu pertama, acara peminangan, dan banyak acara lainnya

Tari *Lego-lego* memiliki jumlah penari biasanya 20 orang, namun dalam acara-acara tertentu, jumlah penari bisa mencapai ratusan orang. Tarian ini dilakukan dengan cara membentuk lingkaran, lalu semua penari saling berpegang erat atau berpelukan tangan. Biasanya tarian ini dilakukan sambil mengelilingi sebuah Mezbah. Mezbah yang dimaksud adalah susunan dari batu yang disusun melingkar. Pola gerak dalam tarian ini biasanya dilakukan dengan dua kali hentakan kaki kedepan, dan dua kali hentakan kaki kebelakang, irama dalam tarian tergantung lagu yang mengiringi tarian, jika lagu yang dinyanyikan semangat maka gerakan tarian ini akan semangat, sebaliknya jika lagu yang dibawakan memiliki irama yang lembut maka gerakanpun melambat

Dalam satu tarian *Lego-lego*, biasanya diiringi beberapa lagu secara berurutan yang dinyanyikan oleh semua yang terlibat dalam tarian ini, namun di sela-sela lagu, akan diisi dengan Pantun. Pantun merupakan sebuah dialek dalam bahasa daerah yang dilakukan oleh seorang penutur, dalam masyarakat abuy sendiri, pantun hanya bisa dilakukan oleh tua adat dari suku abuy. Biasanya saat pantun dinyanyikan, semua penari dilarang

untuk berbicara atau bernyanyi, karena proses penyajian pantun dipercaya sebagai komunikasi langsung antara tua adat dengan leluhur suku abuy.

Nyanyian yang mengiringi tarian ini ada merupakan nyanyian-nyanyian yang menceritakan tentang kehidupan masyarakat di suku Abuy, namun pantun dari tarian ini biasanya disesuaikan dengan acara yang berlangsung, misalnya tarian ini ditampilkan saat acara penerimaan tamu, maka sang penutur akan melantukan pantun tentang penerimaan tamu. Jadi dalam setiap acara, nyanyian Tarian *lego-lego* tetap sama, namun Pantunnya disesuaikan dengan acara.

Tarian *Lego-lego* biasanya memiliki musik iringan, alat musik yang mengiringi yaitu gong, dan moko. Kedua alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul permukaannya

I. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Manimoy, Inger Gloria (2022) yang berjudul 'Tarian *Lego-lego* sebagai media perdamaian berbasis Budaya di masyarakat Kabupaten Alor'. Penelitian ini mengkaji tarian *lego-lego* yang berperan sebagai media rekonsiliasi pada konflik antar kelompok selama 20 tahun terakhir di masyarakat suku abui, kabupaten Alor. Teori ini menggunakan teori rekonsiliasi berbasis budaya yang sering diabaikan.

Tulisan ini menggunakan teori rekonsiliasi untuk mengkaji konflik dan resolusi konflik yang dilakukan, teori memori tubuh untuk melihat bagaimana gerak tubuh dalam tarian *Lego-lego* dapat membantuk proses rekonsiliasi.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Tarian *lego-lego*, namun perbedaannya dengan penulisan proposal ini penulis lebih mengkaji tentang makna Nyanyian dari Tarian *Lego-lego*

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lenama, Hendrik (2023). Berjudul “Peran Tari *Lego-lego* sebagai Mediator Kultural Dalam Resolusi Konflik Antar Etnik di Kepulauan Alor”. Dalam penelitiannya ditulis bahwa Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas faktor dan alasan mengapa tari *Lego-lego* digunakan sebagai sarana penyelesaian konflik, dan pentingnya tari *Lego-lego* yang dapat mempersatukan suku Abuy

Penelitian ini menggunakan teori Geertz yang mengonsep budaya sebagai makna dan simbol, untuk mengkaji makna-makna yang terkandung dalam tari *Lego-lego*, serta mengacu pada konsep teori Victor Turner bahwa pertunjukan merupakan konsep analitis terhadap konflik-konflik yang terjadi dalam masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan etnografi. Kehidupan masyarakat Alor masih bertumpu pada budaya lokal yang tercermin pada sandang, pangan, papan, dan bahasa komunikasinya. Selain itu, masyarakat lebih memilih menyelesaikan perselisihan melalui jalur budaya dibandingkan jalur hukum. Alasan digunakannya tari *Lego-Lego* adalah karena tidak ada jejak atau dendam diantara pihak-pihak yang berkonflik. Unsur pemersatu dalam tari *Lego-lego* adalah irama musik, gerak, lagu, dan ritme. Ketika orang melakukan

gerakan tari lambat hingga cepat mengikuti irama musik, kekuatan berpelukan dan berpegangan tangan menjadi lebih kuat, membangkitkan perasaan dan emosi kedamaian dalam diri orang.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu saa-sama membahas tentang Tarian *Lego-lego*, namun perbedaannya dengan penulisan proposal ini penulis lebih mengkaji tentang makna Nyanyian dari Tarian *Lego-lego*

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Letma, Imanuel (2023). Yang berjudul “Kajian Etnomusikologi Nyanyian Desa *Yo Day Nengo* sebagai Pengiring Tarian *Lego-lego* pada Masyarakat Desa Kamaifui, Kecamatan Mataru, Suku Abui, Kabupaten Alor”. Menjelaskan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nyanyian pengiring tarian *Lego-lego* berjudul *Yo Day Desa Nengo* pada masyarakat desa Kamaifui kecamatan Mataru kabupaten Alor penulis memperoleh hasil yaitu. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan etnografi khususnya etnomusik. Hasil penelitian menunjukkan (a) *Lego-lego* merupakan tarian tradisional milik masyarakat Kamaifui; (b) Tradisi yang masih dipertahankan masyarakat desa Kamaiifui hingga saat ini adalah tari cakalele, tari perang, gong dan moko sebagai alat musik tradisional dan alat belis wanita, serta tari *Lego-lego*. (c) Fungsi nyanyian Desa *Yo Day Nengo* adalah sebagai sarana komunikasi, fungsi apresiasi estetika, fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial, fungsi hiburan, fungsi sebagai representasi simbolik. (c) Lagu Desa *Yo*

Day Nengo merupakan lagu pengiring yang bersifat umum dan mudah dinyanyikan oleh semua lapisan masyarakat. (d) Teks lagu *Desa Yo Day Nengo* mengandung suku kata dan melismatik. (e) Tangga nada nyanyian *Yo Day* *Desa Nengo* terdiri dari lima nada.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu saa-sama membahas tentang tarian *lego-lego*, namun perbedaannya dengan penulisan proposal ini penulis lebih mengkaji tentang makna Nyanyian dari Tarian *Lego-lego*.

4. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh T, Kambuno. Cynthia (2021) yang berjudul “Pergeseran Fungsi Tari *Lego-lego* Di Kampung Tradisional Takpala”, menjelaskan bahwa Penelitian ini berfokus pada tari *Lego-lego* yang merupakan warisan budaya yang diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat Abui kabupaten Alor. Tarian ini biasa dipentaskan dalam upacara adat sebagai perlengkapan upacara dan hiburan.

Dalam surat tersebut peneliti menjelaskan bahwa masyarakat Alor melakukan pertunjukan tari *Lego Lego* sesuai dengan tradisi yang biasa mereka lakukan dari dulu hingga sekarang, dengan tetap menjaga nilai-nilai adat ritual dalam setiap pertunjukannya. Pertunjukan ini tidak lagi sama dengan tarian Kakarele yang dibawakan pada Upacara *Tifol Tal* di Desa Adat Takupara. Ritual yang dilakukan saat ini banyak yang merupakan ritual keselamatan dalam paket yang lebih sederhana, seperti menyelamatkan desa atau membangun rumah adat.

Hal ini mengarahkan peneliti untuk mengungkap perubahan fungsional yang terjadi pada pertunjukan tari *Lego-lego* guna mencari jawaban makna pertunjukan tersebut bagi masyarakat Alor khususnya keturunan suku Abui desa adat Takpala. Kajian pertunjukan tari *Lego-lego* dianalisis dengan menggunakan teori pertunjukan Richard Schechner (Fan) dengan konsep ritual sakral dan sekuler, serta pendekatan *hermeneutika Ricue*, interpretasi tekstual. Peneliti menggunakan hermeneutika untuk menyelidiki perubahan Pertunjukan tari Lego. Metode penulisan penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu analisis deskriptif.

Budaya tari *Lego Lego* yang terkait dengan pertunjukan ini merupakan sebuah fenomena yang mana ide dan konsep aliansi suku Alor diwariskan. Hal tersebut diungkapkan melalui bentuk simbol-simbol gerak yang menunjukkan tingkah laku masyarakat sehari-hari terhadap sesamanya dan terhadap alam, yang dituangkan dalam motif-motif gerak utama berupa pola lantai lingkaran sempurna dan spiral. Penelitian ini akan mengungkap hal tersebut. Selain itu, keunikan komponen kostum yang digunakan menunjukkan identitas budaya masyarakatnya.

Hal ini terkait dengan kepercayaan masyarakat terhadap dewa dan makhluk mitos *Loki* dan *Kati* (roh nenek moyang) yang dipercaya memberikan kekuatan magis kepada penari dan pemainnya. Sampaikan pesan bermakna selama sesi menari. Moralitas tentang makna religiusitas masyarakat dan kondisi kepercayaan genetik (saat ditarikan).

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu saa-sama membahas tentang Tarian *Lego-lego*, namun perbedaanya dengan penulisan proposal ini penulis lebih mengkaji tentang makna Nyanyian dari Tarian *Lego-lego*

5. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Kolly, Agnes Magdelina (2017). Yang berjudul “Tarian *Lego-lego* Sebagai Simbol Kemitraan Yang Seajar. Pendekatan Studi Gender atas Tarian *Lego-lego* di Suku Abui”. Menjelaskan bahwa Tujuan dari penulisan dan penelitian ini adalah untuk menjelaskan makna tari *Lego-lego* pada suku Abui dan menganalisis faktor-faktor kesetaraan gender dalam kehidupan sosial suku Abui melalui tari *Lego-lego*.

Tarian *Lego-lego* ini dibawakan pada saat upacara, pada saat membangun rumah, dan pada saat penyambutan tamu. Makna tari *Lego-lego* sebagai simbol kebersamaan yang setara dapat dilihat pada desain dan koreografi gerak para penarinya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif jenis kualitatif Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara. Penelitian menunjukkan bahwa tari *Lego-lego* masyarakat Abuy mempunyai makna egaliter gender yang terlihat dari bentuk dan gerak para penarinya. Namun pada kenyataannya makna dan nilai kesetaraan gender yang tertanam dalam tarian ini belum sepenuhnya merambah dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk itu masyarakat harus belajar dari tari *Lego-lego* yang mempunyai nilai dan pentingnya kesetaraan gender.

Perbedaan penelitian ini dengan kelima Penelitian yang relevan di atas yakni sama-sama membahas tentang Tarian *lego-lego*, namun dalam penelitian ini, Penulis lebih fokus membahas tentang mengkaji makna syair nyanyian dalam mengiringi Tarian *Lego-lego*